

PERAN PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Kasulthan Ivan¹, Rizki Safitri², dan Hermiyetti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *financial distress* pada *auditor switching*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan auditan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir sebanyak 75 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai uji hipotesis dengan aplikasi program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching*, hal itu diduga karena karena manajemen perusahaan memiliki hak untuk menentukan KAP yang akan digunakan perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh diduga karena perusahaan yang besar memiliki dana yang lebih besar untuk membiayai biaya audit. Variabel *financial distress* tidak berpengaruh diduga karena keadaan keuangan yang tidak stabil untuk berpindah ke KAP baru.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of management turnover, firm size, and financial distress on auditor switching. The data used in this study is secondary data, in the form of audited reports of manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. Samples were obtained using purposive sampling method with a final number of 75 samples. This study uses logistic regression analysis as a hypothesis test with the application of the SPSS 23 program. The results show that management turnover has an effect on auditor switching, it is suspected because the company's management has the right to determine the KAP that will be used by the company. Meanwhile, company size and financial difficulties have no effect on auditor switching. The firm size variable has no effect, presumably because large companies have larger funds to finance audit fees. The financial distress variable has no effect, presumably due to unstable financial conditions to move to a new KAP.

Keywords: *Auditor Switching*, *Company Size*, *Financial Distress*, and *Management Change*.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menawarkan jasa audit sebaik mungkin kepada perusahaan (klien) (Putri, 2015). Masalah pergantian KAP terjadi berawal dari skandal kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan Enron di Amerika Serikat di tahun 2000. Skandal Enron tersebut melibatkan jajaran tinggi di perusahaan, yaitu Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternalnya, yakni KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP Big 5 pada saat itu. KAP Arthur Andersen melakukan tugas pengauditan keuangan Enron selama hampir 20 tahun. Akibat dari skandal yang dilakukan KAP Arthur Andersen dengan Enron, maka tercipta *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002, yakni undang-undang yang menetapkan standar pelaporan

keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik. *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan investor pasca skandal akuntansi dan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat. SOX digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditornya (Priambardi & Haryanto, 2014).

Kasus tidak adanya pergantian KAP selama berturut-turut dalam periode yang lama juga terjadi di Indonesia. PT Aqua Golden Mississippi selama 13 tahun berturut-turut, pada tahun 1989-2001 diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo, kedua KAP ini adalah KAP yang sama, yang berafiliasi ke Ernst and Young. Sebagian orang berpendapat bahwa Ernst & Young adalah kelanjutan dari KAP Arthur Andersen (Radjiu, 2014). Berdasarkan hasil analisis data laporan auditor independen perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia, peneliti menemukan fenomena *auditor switching* dengan frekuensi yang relatif tinggi, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Fenomena *Auditor switching*

No	Perusahaan	KAP				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Alkindo Naratama Tbk	Anwar & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Richard Risambessy & Rekan
2	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	Parker Randall	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	Abubakar Usman & Rekan	Abubakar Usman & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan
3	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
4	PT Siwani Makmur Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Y. Santosa & Rekan
5	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	Rodl & Partner	Rodl & Partner	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Rodl & Partner	Rodl & Partner

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2016, perusahaan yang melakukan *auditor switching* relatif tinggi. PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk melakukan *auditor switching* pada tahun 2013, 2014, dan 2016 dan PT Siwani Makmur Tbk melakukan *auditor switching* pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Selanjutnya, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk yang mengganti auditornya sebanyak 2 pada tahun 2014 dan 2015 secara berturut-turut. Tidak hanya itu ada juga PT Alkindo Naratama Tbk yang mengganti auditornya hanya 1 kali pada 2012-2016.

Pemerintah Indonesia membuat Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Terlepas dari peraturan tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor (Putri, 2015).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *auditor switching* adalah

pergantian manajemen. Faktor pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan memengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (Salim & Rahayu, 2014). Menurut Nugroho dan Ghozali (2015) manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan independen karena auditor direkomendasikan untuk menghindari situasi yang dapat menyebabkan auditor tidak bersikap independen, dapat dipengaruhi oleh klien dan bersimpati terhadap kepentingan klien. Sejalan dengan hasil penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015), menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Pergantian manajemen biasanya menyebabkan perubahan kebijakan, salah satunya seperti penunjukkan KAP maupun seorang akuntan publik.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Kondisi ukuran perusahaan mencerminkan keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Mutchler, 1985 dalam Sidhi &

Wirakusuma, 2015). Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar. Hasil penelitian Rianda, Satriawan, dan Safitri (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh dengan *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar secara umum lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil. Pemisahan fungsi antara kepemilikan dan manajemen secara nyata lebih jelas, demikian halnya dengan operasi perusahaan yang semakin kompleks.

Faktor berikutnya adalah perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* yaitu kesulitan dalam keuangan yang dialami perusahaan ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan keuangannya agar tidak terjadinya kesulitan yang harus dihadapi sehingga perusahaan harus mengambil kebijakan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Dengan keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung

melakukan pergantian KAP (Salim & Rahayu, 2014). Murdiawati dan Wea (2015), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru, dikarenakan biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disertai dengan penelitian terdahulu yang masih terdapat *mixed result*, maka penelitian ini memiliki rumusan seberapa besar pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat terjadi secara wajib ataupun sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika *auditor switching* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, perubahan manajemen, perubahan *ownership*, ukuran perusahaan, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, opini audit dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib disebabkan karena adanya peraturan di Indonesia yang mewajibkan pergantian auditor (Febrianto, 2009). Menurut Salim dan Rahayu (2014) alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Pergantian Manajemen

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian

manajemen yang baru. Menurut Damayanti dan Sudarma (2008), pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Salim & Rahayu, 2014).

Financial Distress

Financial distress adalah kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset (Supardi & Mastuti, 2013). Penyebab *financial distress* antara lain yaitu kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan,

ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktivitas perdagangan industri (Whitaker, 1999).

Menurut Damodaran (1997), faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan lebih bersifat mikro, seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) dapat menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Menurut Schwartz dan Soo (1995) dalam Astrini dan Muid (2013), menyatakan bahwa perusahaan yang bermasalah lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bermasalah. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Apabila kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sehingga kesulitan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perusahaan yang terancam bangkrut untuk melakukan pergantian KAP.

Hipotesis

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditing Switching*

Menurut hasil penelitian Mimba dan Meryani (2013), Murdiawati dan Wea (2015), dan Prawitri dan Yadnyana (2015) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP. Hasil tersebut menggambarkan secara independen variabel pergantian manajemen mendukung terjadinya pergantian KAP. Namun, Astrini dan Muid (2013) pada hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), Kurniati (2014), Murdiawati dan Wea (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memilih untuk mempertahankan auditornya agar kualitas dari laporan keuangannya tetap terjaga dengan diaudit oleh KAP lama yang telah memahami bisnisnya. Sedangkan menurut Pradhana dan Suputra (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur. Berdasarkan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianda, Satriawan, dan Safitri (2014), Salim dan Rahayu (2014), Murdiawati dan Wea (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih

memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kurniati (2014) *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee* audit untuk auditor baru. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu untuk menentukan

sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* atau tidak secara acak (Sugiyono, 2010). Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 secara berturut-turut;
- 2) Perusahaan yang melakukan pergantian auditor minimal satu kali selama periode 2012-2016;
- 3) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2012-2016 secara berturut-turut; dan
- 4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel dapat diperoleh sebanyak 15 perusahaan per tahun dengan seluruh jumlah observasi selama tahun periode 2012-2016 sebanyak 75 perusahaan. Jumlah sampel tersebut terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 secara berturut-turut sebanyak 57 perusahaan, perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor minimal satu kali selama periode 2012-2016 sebanyak 36 perusahaan, perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2012-2016 secara berturut-turut sebanyak 2 perusahaan, dan sebanyak 4 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan yang telah di audit yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2012-2016. Data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional

Auditor Switching

Auditor switching pada penelitian ini adalah sebagai variabel independen. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien (Salim & Rahayu, 2014). Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian akuntan publik, diberi kode 1 dan jika tidak, diberi kode 0 (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham. Dalam penelitian ini pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena CEO merupakan pucuk pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2008).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya (Murdiawati & Wea, 2015). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser, Wahid, Nazri, & Hudaib, 2006).

Financial Distress

Menurut Murdiawati dan Wea (2015), *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), Adapun cara menghitungnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Liability = Total Hutang

Total Equity = Total Ekuitas

Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy* berdasarkan hasil perhitungan DER diatas. Jika perusahaan klien memiliki

rasio $DER > 100\%$, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio $DER \leq 100\%$, maka diberikan nilai 0 (Kurniati, 2014).

Metode Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel independen (pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *financial distress*) dan variabel dependen (*auditor switching*). Variabel independen tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016).

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian Keseluruhan Model dilakukan untuk menilai apakah model *fit* terhadap data baik sebelum maupun sesudah dilakukan penambahan variabel independen ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) awal dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) akhir. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya pergantian KAP oleh perusahaan. Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini yang melakukan *auditor switching* adalah 1 dan tidak melakukan *auditor switching* adalah 0. Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yang melakukan *auditor switching* adalah 1 dan tidak melakukan *auditor switching* adalah 0. Pada model yang sempurna menunjukkan tingkat ketepatan prediksi 100% (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh antara pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Auditor switching*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X₁ : Pergantian manajemen

X₂ : Ukuran Perusahaan

X₃ : *Financial Distress*

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
SWITCH	75	.0	1.0	.413	.4957
CEO	75	.0	1.0	.173	.3811
LNASSET	75	24.41	31.42	27.19	1.4554
DER	75	.0	1.0	.440	.4997
Valid N (listwise)	75				

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan hasil uji di atas, hasil analisis terhadap variabel *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai rata-rata 0,413, dan standar deviasi 0,4957. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 41,3% dari total sampel sebanyak 75, yang berarti bahwa perusahaan yang tidak melakukan

auditor switching relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Variabel pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai rata-rata 0,173 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3811. Sebanyak 17,3% dari 75 sampel perusahaan yang melakukan pergantian manajemen,

artinya sebagian besar sampel perusahaan pada penelitian ini tidak melakukan pergantian manajemen. Variabel ukuran perusahaan (LNASSET) menunjukkan nilai minimum sebesar 24,41, nilai maksimum sebesar 31,42 dengan nilai *mean* 27,19, dan nilai standar deviasi 1,4554. Hasil analisis terhadap *financial distress* (DER) menunjukkan bahwa nilai rata-rata 0,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4997. Hal ini menunjukkan bahwa 44% dari jumlah

sampel perusahaan sebanyak 75, yang berarti bahwa perusahaan menunjukkan tidak mengalami *financial distress* relatif banyak dibandingkan dengan jumlah sampel perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. *Overall model fit* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Overall Model Fit

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	CEO	LNASSET	DER
Step 1	1	94.604	3.795	1.480	-.168	.349
	2	94.532	4.580	1.616	-.199	.396
	3	94.532	4.609	1.620	-.200	.397
	4	94.532	4.609	1.620	-.200	.397

Initial -2 Log Likelihood: 101.707

Sumber: SPSS 23

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal, *block number* = 0, dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir, *block number* = 1. Berdasarkan tabel 2. di atas, diperoleh nilai -2LL awal (*Initial -2 Log Likelihood*) sebesar 101.707. Setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 94.532. Penurunan *likelihood*

ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik menggunakan *Nagelkerke R Square*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji *Nagelkerke R Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell RSquare	NagelkerkeR Square
1	94.532	.091	.123

Sumber: SPSS 23

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,123 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,3%, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,100 dengan signifikansi sebesar 0,324. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Uji matriks klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		Tidak Mengganti Auditor	Mengganti Auditor	
Auditor Switching	Tidak Mengganti Auditor	41	3	93.2
	Mengganti Auditor	21	10	32.3
<i>Overall Percentage</i>				68.0

Sumber: SPSS 23

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 10 perusahaan sampel yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 93,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 41

perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan model prediksi keseluruhan adalah sebesar 68%.

Uji Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari pergantian manajemen (CEO), ukuran perusahaan (LNASSET), dan *financial distress* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* (SWITCH), adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Ket.
Step 1	CEO	1.620	.698	5.383	1	.020	Berpengaruh
	LNASSET	-.200	.183	1.192	1	.275	Tidak Berpengaruh
	DER	.397	.506	.618	1	.432	Tidak Berpengaruh
	Constant	4.609	4.978	.857	1	.354	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien regresi masing-masing variabel, yaitu pergantian manajemen sebesar 1,620, ukuran perusahaan sebesar -0,200, dan *financial distress* sebesar 0,397. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$Y = 4,609 + 1,620 X_1 - 0,200 X_2 + 0,397 X_3 + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 4,609 menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu-satuan, maka variabel dependen akan

turun atau tidak terpenuhi.

2. Pergantian manajemen (CEO)

Nilai koefisien regresi variabel pergantian manajemen sebesar 1,620, Nilai signifikansi variabel pergantian manajemen sebesar 0,020, karena nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima dan H₀ ditolak**.

3. Ukuran perusahaan (LNASSET)

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar - 0,200. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,275, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa **H_a ditolak dan H₀ diterima**.

4. Financial Distress (DER)

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0,397. Nilai signifikan variabel

financial distress sebesar 0,432, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa **H_a ditolak dan H₀ diterima**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, mengidentifikasi bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang pergantian manajemen mendorong perusahaan untuk mengganti KAP. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan mendorong terjadinya *auditor switching* karena manajemen perusahaan memiliki hak untuk menentukan KAP yang akan digunakan perusahaan. Pada penelitian ini, terdapat perusahaan yang melakukan pergantian manajemen paling banyak, yaitu INCI, KIAS, SIAP dan SMGR. KIAS dan SIAP melakukan pergantian manajemen sebanyak dua kali dan juga disertai

dengan bergantinya KAP sebanyak dua kali. Perusahaan lain yang juga melakukan pergantian manajemen yaitu GDST, INCI, KBRI, SIMA. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dalam penelitian ini diduga menjadi penyebab variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mimba dan Meryani (2013), Salim dan Rahayu (2014), Murdaiwati dan Wea (2015), Pawitri dan Yadnyana (2015), Pradhana dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Suryanawa (2012), Astrini dan Muid (2013), Juliantari dan Rasmini(2013) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 75 sampel perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dalam kategori perusahaan besar. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural atas total aset maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, karena ukuranperusahaan yang besar memiliki dana yang lebih besar untuk membiayai biaya audit yang diminta oleh auditor daripada perusahaan kecil untuk mempertahankan auditor.

Berdasarkan hasil penelitian, total aset terkecil dalam sampel penelitian ini adalah Rp40.080.588.449 dan total aset terbesar adalah Rp4.226.896.000.000. sedangkan untuk kategori perusahaan yang termasuk kedalam kriteria perusahaan besar yang diatur oleh UU No. 20 tahun 2008 adalah jika memiliki total aset di atas Rp10.000.000.000. hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mengganti KAP. Karena pergantian KAP membutuhkan penyesuaian yang cukup lama baik antara perusahaan klien dan KAP tersebut, sebab auditor harus memahami tentang unit bisnis

perusahaan klien dan harus mengetahui keadaan dari perusahaan klien yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015), Putri (2015), Sidhi dan Wirakusuma (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2014), Kurniati (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, terdapat 33 perusahaan sampel yang berada dalam keadaan *financial distress* dari total 75 perusahaan sampel yang diteliti. Sebanyak 44% dari perusahaan sampel yang diteliti mengalami *financial distress*, dan 56% dari perusahaan sampel yang diteliti tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapatkan paragraf penjelasan dalam laporan auditor yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tetap diaudit dengan asumsi dapat melanjutkan operasional

perusahaan walaupun dalam keadaan *financial distress*, dan sepertinya perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan dan mencoba untuk mengganti KAP cenderung menjadi menambah masalah keuangan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh keadaan keuangan yang tidak stabil untuk berpindah ke KAP baru yang mengakibatkan perusahaan lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan dari seluruh *stakeholder* khususnya pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee audit* untuk auditor baru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh NoviRamantha dan Astuti (2014), Putri (2014), Nugroho dan Ghazali (2015) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianda, Satriawan, dan Safitri (2014), Salim dan Rahayu (2014), Murdiawati dan Wea (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis pertama pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis kedua ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis ketiga *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen bersifat sangat terbatas sehingga informasi yang didapatkan dalam penelitian ini kecil untuk memprediksi variabel dependennya. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat menguji kembali dengan menambahkan jangka waktu periode penelitian serta menambahkan variabel independen yang dapat memengaruhi *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Audit Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-13.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance: Study Guide and Ability to Meet Theory and Practice*. John Wiley & Sons.
- Febrianto, R. (2009). *Pergantian Auditor: Wajib atau Sukarela?* (<http://rfebrianto.com/2009/05/ergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>). Diakses pada 5 Maret 2018.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor switching dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 231-246.
- Kurniati, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKOM*, 1, 1-15.
- Mimba, N. S., & Meryani, L. H. (2013). Pengaruh *Financial Distress*, *Going Concern Opinion*, dan *Management Changes* pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 629-648.
- Murdiawati, D., & Wea, A. N. (2015). Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 154-170.
- Mutchler, J. (1985). A Multivariate Analysis of the Auditor Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research. Autumn*, 668-682.
- Nasser, A. T., Wahid, E. A., Nazri, S. N., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 724-737.
- Nugroho, D. S., & Ghozali, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-12.
- Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 214-228.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. Jakarta.
- Pradhana, M. A., & Suputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 713-729.
- Priambardi, R. B., & Haryanto. (2014). Determinan Auditor Switching pada Perusahaan non Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 1-13.
- Putri, D. E. (2015). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Auditor terhadap Keputusan Auditor Switching. *e-Proceeding of Management*, 357-364.
- Putri, S. M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1-14.
- Radjiu, P. S. (2014). *PERPINDAHAN AUDITOR*. (<http://purnamaward/2014/11/perpindahan-auditor.html>). Diakses pada 17 November 2014.
- Ramantha, I. W., & Astuti, N. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 663-676.
- Rianda, A., Satriawan, R. A., & Safitri, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *e-Proceeding of Management*, 388-400.
- Schwartz, K., & Soo, B. (1995). An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice Theory*, 14, 125-135.

- Sidhi, B. D., & Wirakusuma, M. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi Kap Pada Pergantian Kap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 723-736.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Wahyuningsih, N., & Suryanawa, I. K.* (2012). Analisis Pengaruh Opini *Audit Going Concern* dan Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1-20.
- Whitaker, R. B. (1999). The Early Stage of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 123-13.
- R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S., & Mastuti. (2003). Validitas Penggunaan *Z-Score Altman* Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang *Go public* di Bursa Efek Jakarta. *KOMPAK*, 68-93.

